

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PENCAK SILAT
PAGAR NUSA DI SMPI ABU GHONAIM BUMIAJI KOTA BATU****Lilik Nur Fadhilah**Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Malang
liliknf95@gmail.com**Abstrak**

Membentuk karakter religius tidak semata-mata terealisasikan di keseharian anak didik, akan tetapi membutuhkan proses yang mana peran guru adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter religius. Rumusan masalah yakni bagaimana perencanaan pembentukan karakter religius melalui pencak silat Pagar Nusa di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu, bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui pencak silat Pagar Nusa di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu, dan bagaimana evaluasi pembentukan karakter religius melalui pencak silat Pagar Nusa di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Batu. Sumber data atau informan dalam penelitian ini yakni anak didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa berjumlah 20 anak, para pelatih dan kepala sekolah. Adapun perencanaan pembentukan karakter religius melalui pencak silat pagar nusa yaitu tujuan, metode, cara menyampaikan, bahan materi yang disajikan dan media/alat yang digunakan. Proses perencanaan pembentukan karakter religius melalui pencak silat pagar nusa yaitu arahan, keteladanan, pembiasaan dan hukuman. Evaluasi perencanaan pembentukan karakter religius melalui pencak silat pagar nusa yaitu disiplin dengan menghimbau anak didik untuk tidak telat ketika latih, jujur dengan tanpa memantau anak didik ketika menerima teguran push up (jujur terhadap diri sendiri), rendah hati dengan tidak merasa sakit hati ketika tanding antar teman dan cedera ringan dan yang terakhir kekeluargaan dengan sikap simpati dan empati anak didik terlihat.

Kata Kunci: pembentukan karakter religius, pagar nusa**Abstract**

Forming religious character is not only realized in the daily life of students, but requires a process in which the teacher's role is one of the keys to success in forming religious character. The formulation of the problem is how to plan religious character formation through Pagar Nusa Pencak Silat at SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Batu City, how is the process of forming religious character through Pagar Nusa Pencak Silat at SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Batu City, and how to evaluate the formation of religious character through Pagar Nusa Pencak Silat at SMPI Abu Ghonaim Bumiaji, Batu City. The research method uses a qualitative approach and the type of case study. The research location is at SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Batu. Sources of data or informants in this study were 20 students who took part in the extracurricular pencak silat fence nusa, coaches and school principals. The planning for the formation of religious

character through the fence of Nusa Pencak Silat is the purpose, method, method of delivery, the materials presented and the media/tools used. The planning process for the formation of religious character through the fence of Nusa Pencak Silat is direction, example, habituation and punishment. Evaluation of planning for the formation of religious characters through pencak silat at the fence of Nusa, namely discipline by urging students not to be late when practicing, being honest without monitoring students when receiving push-up warnings (being honest with yourself), being humble by not feeling hurt when competing between students, friends and minor injuries and the last is kinship with an attitude of sympathy and empathy for students seen.

Keyword: *formation of religious character, fence of nusa*

PENDAHULUAN

Pengertian karakter menurut Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.¹

Berbicara tentang mendidik akhlak/membentuk karakter religius. “Mendidik akhlak/membentuk karakter religius ketika anak didik sudah merasa nyaman, sudah bisa mengambil hatinya, mulai diarahkan, kemudian bisa merubah karakternya yang mungkin menurut kita perlu diubah apabila dia *manut*”.²

Membentuk karakter religius anak didik membutuhkan waktu, yang artinya tidak secara *instant* karakter religius tertanam di diri anak didik. Membentuk karakter religius anak didik dilaksanakan sedini mungkin, karena pada dasarnya anak didik gemar meniru apa yang dilakukan oleh seorang guru. Membentuk karakter religius tidak semata-mata terealisasikan di keseharian anak didik, akan tetapi membutuhkan proses yang mana peran guru adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter religius.

Pentingnya membentuk karakter religius melalui pencak silat Pagar Nusa yakni sebagai bekal untuk individu di hari yang akan datang, bisa melindungi orang-orang sekitar, untuk lebih cerdas lagi menghadapi tantangan hidup, dan lebih peduli lagi apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini.

Bagaimana perencanaan pembentukan karakter religius melalui pencak silat Pagar Nusa di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Batu, Bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui pencak silat Pagar Nusa di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu, Bagaimana evaluasi pencak silat Pagar Nusa dalam pembentukan karakter religius kepada Allah, manusia dan alam di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

¹ Badat Muwakhid dkk, *Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, Malang, Intelegensi Media, 2016.

² Wawancara dengan ustaz Dewa pada tanggal 29 Maret 2021.

Teknik pengumpulan data yakni:

1. Interview

Interview yang digunakan yakni wawancara standar dan wawancara via telepon. Wawancara standar dilakukan ketika di sekolah dan wawancara via telepon dilakukan ketika ada data yang sekiranya kurang dan digunakan ketika keadaan darurat. Peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana perencanaan, proses dan evaluasi pembentukan karakter religius melalui pencak silat Pagar Nusa.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi. Peneliti berada dalam lingkup penelitian kurang lebih 1 bulan penuh, mengawasi dan melihat perkembangan anak didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi manapun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018: 255).

³

Data di penelitian ini adalah data kategorik. Cara penyajian berupa teks naratif.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembentukan karakter religius melalui 5 cara, yaitu:
 - a. Tujuan, bertakwa kepada Allah SWT, berbakti kepada Nusa dan Bangsa, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, mempertahankan kebenaran dan mencegah kemungkaran, dan mempertahankan paham ahlus Sunnah wal jamaah.
 - b. Metode yang digunakan, praktik gerak dan evaluasi gerak.
 - c. Bahan materi yang akan disajikan, salam pagar nusa dan berbagai materi tendangan, tangkisan dkk.
 - d. Cara menyampaikan, mencontohkan, menghapuskan dan mengamalkan.
 - e. Media/alat yang digunakan, lapangan yang cukup untuk proses latihan, *peching pad*, *golok*, *toya* dan *clurit*.
2. Proses pembentukan karakter religius melalui 4 cara, yakni:
 - a. Arahan, pelatih memberikan arahan/ilmu baru terhadap anak didik tentang jurus baru/gerakan yang belum sama sekali diajarkan.
 - b. Keteladanan, pelatih menjadi kunci utama dalam fase keteladanan, karena anak didik akan meniru gerak-gerik pelatih, apabila pelatih melakukan hal-hal baik, maka anak didik akan melakukan hal-hal yang baik pula, pun sebaliknya.

³ Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, CV Jejak. 2018.

- c. Pembiasaan, setelah diberikan ilmu-ilmu baru dari pelatih, maka perlu adanya pembiasaan, pembiasaan ini nanti yang akan terpatrit di dalam individu anak didik, karena segala sesuatu apabila menjadi kebiasaan maka akan dengan mudah mengaplikasikan.
 - d. Hukuman, apabila 3 proses di atas belum berhasil, maka proses hukumanlah yang akan jadi sasaran pelatih.
3. Evaluasi pembentukan karakter religius, yakni:
- a. Disiplin, apabila anak didik telat latihan maka otomatis harus melakukan push up sebanyak 25 kali.
 - b. Jujur, apabila anak didik telat kemudian melakukan push up 25 kali. Disini pelatih tidak selalu memantau push up, akan tetapi cukup dilihat dari kejauhan, apakah anak didik tersebut sudah bersikap jujur terhadap teguran yang pelatih berikan atau terhadap diri sendiri.
 - c. Tawadhu, setelah tanding antar teman pagar nusa, apakah anak didik mempunyai rasa enggan untuk berteman dengan lawan main ketika tanding.
 - d. Kekeluargaan, sudah tidak diragukan lagi apabila *ukhuwwah* anak didik SMPI Abu Ghonaim Batu sangat terjalin, sikap simpati dan empati sangat terlihat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembentukan karakter religius melalui pencak silat pagar nusa meliputi tujuan, metode yang digunakan, materi yang akan disajikan, cara menyampaikan kepada anak didik dan media/alat yang digunakan.
2. Proses pembentukan karakter religius melalui pencak silat pagar nusa, ada 4 cara yakni: arahan, keteladanan, pembiasaan dan hukuman.

Evaluasi pencak silat pagar nusa dalam pembentukan karakter religius disiplin dengan menghimbau untuk tidak terlambat ketika latihan, jujur apabila diberi teguran push up oleh pelatih berlatih jujur terhadap diri sendiri walaupun pelatih tidak selalu memantau, rendah hati dengan tidak mudah sakit apabila tanding antar teman, kekeluargaan dengan mudah membantu teman apabila dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anggito Albi dan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Badat Muwakhid dkk. 2016, *Membentuk Mahasiswa Berkarakter*. Malang: Intelegensi Media.

Wawancara

Wawancara dengan ustaz Dewa selaku pelatih pencak silat Pagar Nusa di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu.